

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa disposisi matematis yang mencakup ketekunan, rasa ingin tahu, dan kepercayaan diri berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa Fase E di SMA Negeri 10 Kota Jambi. Ketiga variabel tersebut secara simultan memberikan kontribusi sebesar 41,7%. Ini menunjukkan bahwa meskipun disposisi matematis bukan satu-satunya faktor penentu, ia memiliki peran penting dalam membentuk kinerja siswa dalam menghadapi soal-soal matematis.

Secara parsial, setiap dimensi disposisi memberikan pengaruh yang signifikan dan positif. Kepercayaan diri menjadi indikator dengan pengaruh paling dominan terhadap kemampuan pemecahan masalah, diikuti oleh rasa ingin tahu dan ketekunan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuan dirinya, aktif mencari tahu, serta tidak mudah menyerah dalam menghadapi soal-soal matematika, cenderung memiliki kemampuan berpikir kritis dan sistematis dalam menyelesaikan masalah matematika.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa upaya peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika tidak cukup hanya melalui penguatan aspek kognitif,

melainkan perlu disertai dengan pembinaan aspek afektif melalui penguatan disposisi matematis siswa secara konsisten dan terstruktur dalam proses pembelajaran di kelas.

5.2 Saran

Untuk mencapai kemajuan serta keberhasilan dalam kegiatan balajarmengajar, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru matematika, disarankan untuk merancang pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada pencapaian akademik, tetapi juga memperhatikan perkembangan disposisi siswa terhadap matematika. Model pembelajaran yang bersifat terbuka dan partisipatif, seperti problem-based learning, inquiry-based learning, serta pembelajaran berbasis refleksi, sangat dianjurkan untuk membentuk sikap positif siswa,

2. Bagi Siswa

Penting untuk menyadari bahwa keberhasilan dalam memecahkan masalah matematika tidak semata-mata ditentukan oleh kemampuan berhitung atau mengingat rumus, tetapi juga oleh sikap terhadap proses belajar itu sendiri. Siswa perlu menumbuhkan keberanian untuk mencoba, kegigihan untuk menyelesaikan soal sampai tuntas, serta rasa ingin tahu yang tinggi dalam menggali informasi dan strategi penyelesaian alternatif. Pembelajaran akan lebih bermakna apabila siswa tidak hanya mengejar jawaban benar, tetapi juga memahami proses berpikir yang dilaluinya.

3. Bagi Sekolah

Sebagai tambahan informasi dalam meningkatkan mutu serta kualitas sekolah dalam proses pembelajaran, pihak sekolah, disarankan untuk memberikan dukungan terhadap pengembangan disposisi siswa melalui program pembinaan karakter atau kegiatan penguatan profil pelajar Pancasila. Sekolah juga dapat melakukan evaluasi formatif terhadap disposisi siswa sebagai bagian dari asesmen non-kognitif.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan variabel yang diteliti agar dapat menjelaskan lebih banyak variasi terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Selain itu, penggunaan pendekatan *mixed-method* dapat memberikan gambaran lebih dalam mengenai bagaimana disposisi siswa terbentuk dan berkembang dalam proses pembelajaran matematika sehari-hari, serta bagaimana guru dapat merancang intervensi yang tepat untuk memperkuat disposisi tersebut.